

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Pengertian rumah sakit menurut Kemenkes RI (2020) Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat” (Kemenkes RI, 2020).

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga medis professional yang terorganisir baik dari sarana dan prasarana kedokteran yang permanen, pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Karena pada hakekatnya Rumah Sakit berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang memiliki makna bertanggung jawab yang juga sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat (Vanesha sondakh, 2023).

#### **2.2 Rekam Medis**

Menurut Permenkes no 24 tahun 2022 tentang rekam medis pada pasal 1 ayat 1 pengertian Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan, 2022). Menurut (Presiden

Republik Indonesia, 2023) Pada pasal 297 ayat (1) berbunyi “Dokumen rekam medis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 296 merupakan milik Fasilitas Pelayanan Kesehatan’. pada ayat (2) berbunyi “Setiap Pasien berhak untuk mengakses informasi yang terdapat dalam dokumen rekam medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1)”. Pada ayat (3) berbunyi “Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menjaga keamanan, keutuhan, kerahasiaan, dan ketersediaan data yang terdapat dalam dokumen rekam medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1)”.

### **2.3 Pengelolaan berkas rekam medis**

Pedoman penyelenggaraan rekam medis Dekes RI tahun 2006 proses pengelolaan rekam medis sebagai berikut (Depkes RI, 2006) :

#### *1. Assembling*

Assembling adalah kegiatan penataan berkas rekam medis yang meliputi penataan berkas rekam medis pasien rawat jalan maupun rawat inap berdasar nomor rekam medis yang ditentukan.

#### *2. Pemberian Kode (coding)*

Pemberian kode adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang mewakili komponen data. Kegiatan dan tindakan serta diagnosa yang ada didalam rekam medis harus diberi kode, selanjutnya di indeks agar memudahkan pelayanan pada penyajian informasi untuk menunjang fungsi perencanaan, manajemen dan riset bidang kesehatan.

### 3. Indeksing

Indeksing adalah membuat tabulasi sesuai dengan kode yang sudah dibuat indeks-indeks (bisa menggunakan kartu indeks atau komputerisasi). Nama pasien tidak boleh dicantumkan dalam kartu indeks.

### 4. Statistik dan Pelaporan Rumah Sakit

Pelaporan Rumah Sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan laporan secara cepat, tepat, dan akurat sebagai bahan pelaporan Rumah Sakit, baik yang bersifat *intern* maupun *ekstern*.

### 5. Korespondensi

Korespondensi rekam medis adalah surat menyurat yang berhubungan dengan rekam medis.

### 6. Analisa Rekam Medis

Mutu dalam pengisian memang menjadi tanggung jawab para tenaga kesehatan, sebab mereka lah yang melaksanakan perekam medis.

### 7. Penyimpanan Rekam Medis (*filing*)

Dalam penyelenggaraan rekam medis, penyimpanan berkas rekam medis sesuai dengan nomor rekam medis

### 8. Permintaan dan Pengembalian Rekam Medis (Retrival)

Adalah proses permintaan dan pengembalian berkas rekam medis yang datang dari unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap atau dokter dan dokter gigi yang melakukan penelitian harus melalui unit rekam medis pada jam kerja atau jam yang telah ditentukan.

## 9. Penyusutan (Retensi) dan Pemusnahan Rekam Medis

Mengurangi berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan menyimpan BRM yang masih aktif dan memusnahkan berkas rekam medis in aktif yang sudah disimpan selama 10 tahun dengan cara tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku

## 2.4 Penerapan 5R

### 2.4.1 Pengertian 5R

5R adalah singkatan dari ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin. 5R untuk meningkatkan kebiasaan positif pekerja dengan menciptakan dan memelihara lingkungan yang berkualitas dalam suatu organisasi, mendorong organisasi tempat kerja, memastikan kepatuhan terhadap standar yang ada, dan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan tempat kerja. Ini adalah cara untuk meningkatkan keamanan (Utama, 2021).

Kegiatan 5R ini tentang bagaimana orang memperlakukan tempat kerja dengan baik. Di Indonesia kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan 5R yang terdiri dari ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin. 5R adalah langkah untuk mengatur lingkungan kerja yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Ini mendukung pengenalan layanan yang unggul dan memastikan tempat kerja yang menyenangkan.

Penerapan 5R dapat mempengaruhi perilaku K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), Pengetahuan yang luas dan sikap positif terhadap

praktik 5R, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam kehidupan, dan risiko apa yang akan hadapi jika tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dan sepenuhnya menerima aturan yang harus diikuti untuk mencapai keselamatan 5R. Dengan menerapkan 5R, tenaga medis dapat memberikan pelayanan medis dengan tenang dan percaya diri, serta kualitas rumah sakit juga akan meningkat (Rahman, 2021).

#### **2.4.2 Tujuan 5R**

Memelihara lingkungan yang baik pada saat bekerja merupakan hal yang perlu diperhatikan. Selain kenyamanan dalam bekerja, kenyamanan lingkungan juga merupakan pertimbangan komersil yang berguna dan memiliki banyak keuntungan bagi pekerja maupun bagi konsumen. Selain tujuan diatas, menurut Jamaludin penerapan metode 5R ini bertujuan untuk (Ahmad, 2014) :

1. Memudahkan dalam pencarian suatu barang atau peralatan yang diperlukan dalam bekerja sehingga mengurangi kelelahan bekerja.
2. Barang-barang yang sudah tidak terpakai mudah dikenali.
3. Sistem standard mudah dipahami dan terlihat jelas.
4. Memperbaiki kondisi fisik kerja, sehingga tidak ada benda yang berlebihan dan tempat kerja menjadi lebih luas.
5. Menurunkan tingkat kerusakan produk dan alat produksi.

6. Mewujudkan perusahaan bercitra positif dimata pelanggan yang tercermin dari kondisi tempat kerja yang rapi dan bersih.
7. Lokasi menjadi lebih teratur (tidak berantakan).

### 2.4.3 Manfaat 5R

Manfaat yang akan diperoleh bila menerapkan metode 5R ini antara lain:

1. Memperkecil Resiko Kecelakaan Kerja Pengaturan area kerja dan fasilitas kerja akan menciptakan kondisi yang bersih, rapi, dan nyaman bagi karyawan. Pengaturan area kerja dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja seperti tersandung, terpeleset karena lantai yang licin, dan mengurangi resiko kelelahan yang diakibatkan oleh letak barang yang kurang jelas posisinya sehingga harus mencari-cari.
2. Membimbing pada kualitas produk yang lebih baik dan peningkatan produktivitas bagi perusahaan yang telah menerapkan metode 5R ini dengan sungguh-sungguh, jumlah *defect/cacat* akan lebih rendah daripada perusahaan yang belum menerapkan.

Program 5R bertujuan untuk meminimalkan pemborosan dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Manfaat penerapan 5R tidak hanya berlaku untuk rumah sakit, tetapi juga untuk staf rumah sakit karena secara tidak langsung mendorong sikap kerja yang baik dan membangun budaya kerja yang positif. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan dengan produktivitas tenaga kerja berasal dari fakta bahwa kegiatan penerapan 5R berjalan dengan baik dan tanggapan yang

diberikan dapat bervariasi dari staf rumah sakit ke staf rumah sakit (Ahmad, 2014).

## **2.5 Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Menurut Sailendra, A., & Swaesti pada tahun 2015 menyatakan bahwa SOP adalah protokol yang dirancang untuk memastikan bahwa pekerjaan dan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Menurut definisi tersebut, penyusunan SOP harus mengikuti prinsip kemudahan dan kejelasan sehingga orang yang membacanya mudah memahami dan memahami maksudnya. Selain itu, SOP harus diselaraskan dengan visi, misi, tujuan, dan standar operasi lainnya perusahaan (Sailendra, A., & Swaesti, 2015). SOP juga harus mencakup standar kualitas yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan. Lima R merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan menciptakan dan menjaga kondisi dan kualitas lingkungan kerja dalam suatu organisasi. Pengertian metode 5R menurut (Reza and Azwir, 2019) yaitu :

1. Ringkas dalam artian sesuatu tindakan memisahkan barang atau peralatan yang tidak dibutuhkan dari yang diperlukan, atau membuang barang-barang yang sudah tidak diperlukan lagi dari tempat kerja.
2. Rapi yang berarti mengatur alat-alat kerja dengan rapi dan menempatkannya dengan teliti di lokasi yang mudah terlihat, sehingga menghilangkan kebutuhan mencari dan memungkinkan peralatan ditemukan dengan cepat saat dibutuhkan.

3. Resik dimana perlu menjaga kebersihan mengacu pada tindakan terus-menerus dalam menjaga kebersihan tempat kerja dengan membersihkannya secara berkala setelah menyelesaikan pekerjaan.
4. Rawat adalah memelihara keadaan yang sederhana, teratur, dan bersih (seperti yang didefinisikan dalam ringkas, rapi, dan resik) agar tetap berlangsung secara konsisten di lingkungan kerja.
5. Rajin merujuk pada mempraktikkan disiplin dan menjadikannya sebagai kebiasaan, sehingga pekerja terbiasa patuh pada

Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari risiko kecelakaan Sainath et al (2014). Kegiatan penerapan 5R dapat dimulai dengan memisahkan barang yang tidak diperlukan kemudian menyingkirkannya (ringkas). Kemudian setiap benda yang memang diperlukan di area tersebut harus disusun dan disimpan sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan diletakkan kembali (Rapi). Proses “resik” dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap lingkungan kerja dan semua barang fisik yang ada di areanya. Selanjutnya proses “rawat” dilakukan untuk menjaga tiga pilar “ringkas-rapi-resik” dapat terlaksana dengan baik, memastikan bahwa pekerja berkesadaran menjalankan metode 5R proses “rajin”. Semua perusahaan perlu menerapkan metode 5R termasuk juga rumah sakit, karena dalam kenyataannya masih banyak rumah sakit yang belum menerapkan metode 5R.